Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 39080-39089

Strategi Pembelajaran Integratif Berbasis Proses, Genre, Konteks, Kolaborasi, dan Teknologi dalam Peningkatan Maharah al-Kitābah: Studi Literatur

Johar Kurniawan Siagian[1], Sawaluddin[2], Darma Subianto[3], Sahkholid Nasution[4]
[1]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
[2]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
[3]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
[4]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-Mail: jcharsiagian@gmail.com[1], nasutionsawaluddin61@gmail.com[2], darmasubianto09@gmail.com[3], sahkholidnasution@uinsu.ac.id[4]

Published: December, 2025

ABSTRAK

Strategi efektif dalam meningkatkan maharah al-kitābah pada pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan formal. Laporan BPS dan beberapa survei nasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia, termasuk literasi bahasa asing, masih berada pada kategori rendah, sehingga berdampak pada lemahnya keterampilan menulis dalam bahasa Arab. Data PISA 2022 menunjukkan skor literasi membaca nasional hanya 359 poin, dan sekitar 70% siswa belum mencapai level literasi minimum. Sementara itu, laporan literasi 2023–2024 dari beberapa survei nasional menunjukkan adanya perbaikan indeks kegemaran membaca masyarakat, namun peningkatan tersebut belum sepenuhnya tercermin pada literasi akademik siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Diskusi dalam artikel ini berfokus pada identifikasi Strategi Pembelajaran Integratif Berbasis Proses, Genre, Konteks, Kolaborasi, dan Teknologi. Analisis dilakukan terhadap efektivitas setiap strategi dalam membangun kemampuan menyusun ide, meningkatkan ketepatan struktur bahasa, serta memperkuat penguasaan kosakata. Bahasan penelitian juga menyoroti tantangan pembelajaran, seperti minimnya bahan ajar yang aplikatif dan keterbatasan latihan menulis secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa integrasi strategi berbasis proses, analisis genre, pemanfaatan konteks, kolaborasi, dan teknologi efektif mendukung peningkatan maharah al-kitābah. Pendekatan ini memperkuat pemahaman struktur teks, pengembangan ide, serta perbaikan akurasi bahasa melalui latihan bertahap dan umpan balik kolaboratif. Implikasinya, guru bahasa Arab perlu menerapkan desain pembelajaran menulis yang memadukan tahapan proses, kajian genre, kegiatan kolaboratif, dan teknologi agar kemampuan kitābah berkembang secara komprehensif dan berkelanjutan.

Keywords: Maharah al-kitābah, strategi pembelajaran, literasi bahasa Arab

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis bahasa Arab (maharah al-kitābah) merupakan salah satu kompetensi produktif yang memegang peranan strategis dalam penguasaan bahasa secara komprehensif (Nasution & Zulheddi, 2019). Dibandingkan tiga keterampilan lainnya—menyimak, berbicara, dan membaca—menulis menuntut keterlibatan simultan antara kemampuan linguistik, ketajaman berpikir, kecermatan retorika, serta kepekaan terhadap konteks pemakaian bahasa. Oleh karena itu, kitābah sering dipandang sebagai puncak keterampilan berbahasa, karena kualitas tulisan seseorang mencerminkan kualitas penguasaan struktur bahasa dan cara berpikirnya. Namun, pada praktiknya, pembelajaran menulis bahasa Arab di tingkat siswa masih menghadapi tantangan substansial yang bersifat multidimensional, mulai dari aspek linguistik, pedagogis, hingga psikologis.(Muslimah et al., 2025)

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah Indonesia, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa berada pada kategori rendah hingga sedang. Berbagai laporan empiris menegaskan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang relevan, menyusun kalimat yang gramatikal, memadukan ide secara koheren, serta menghasilkan paragraf yang memenuhi tuntutan retorika bahasa Arab (Nasution, 2016). Kesalahan yang banyak ditemukan meliputi ketidaktepatan penggunaan struktur sintaksis, kekacauan hubungan antarkalimat, pengulangan makna, dan keterbatasan variasi mufradāt. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis bukan sekadar persoalan teknik menyalin atau menerjemahkan, melainkan kompetensi yang memerlukan pendekatan pedagogis lebih sistematis, kontekstual, dan berbasis proses.(Nafilah et al., 2024)

Di sisi lain, realitas pembelajaran di kelas sering kali masih didominasi oleh pendekatan tradisional seperti drill tata bahasa, penerjemahan harfiah, dan latihan-latihan mekanis yang tidak memberikan ruang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis secara mandiri(Rahma et al., 2025). Pembelajaran yang bersifat teacher-centered menyebabkan siswa hanya bergantung pada contoh yang diberikan guru tanpa kesempatan memadai untuk mengembangkan strategi menulis yang reflektif. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual, terbatasnya penggunaan teknologi, serta minimnya stimulasi kognitif dalam proses penulisan turut memperparah rendahnya kualitas tulisan siswa.

Lebih jauh, terdapat ketimpangan antara tuntutan kurikulum yang mengharuskan siswa mampu menghasilkan berbagai jenis teks—naratif, deskriptif, argumentatif, dan ekspositori—dengan metode yang diterapkan guru di lapangan. Ketimpangan ini menghasilkan learning gap yang signifikan(Nafilah et al., 2024). Tujuan pembelajaran menulis bersifat kompleks, tetapi strategi pembelajarannya tidak sebanding dengan kompleksitas tersebut. Hal ini diperkuat oleh temuan beberapa studi yang menyatakan bahwa siswa cenderung "takut menulis" karena memandang menulis bahasa Arab sebagai aktivitas yang berat, penuh risiko kesalahan, dan membutuhkan kemampuan yang jauh melebihi yang mereka kuasai saat ini. Situasi ini menunjukkan bahwa rendahnya self-efficacy dalam menulis harus dilihat sebagai dampak dari pendekatan pembelajaran yang kurang memfasilitasi proses kognitif siswa.(Faizah et al., 2023)

Pendekatan berbasis proses (process-based writing), pedagogi berbasis genre, pembelajaran kontekstual, kolaboratif, hingga integrasi teknologi digital terbukti meningkatkan kualitas tulisan siswa secara signifikan. Meski demikian, berbagai temuan tersebut belum sepenuhnya diadopsi secara sistematis dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya literasi pedagogis guru terkait strategi modern serta kecenderungan mempertahankan pendekatan tradisional.(Siregar & Edukasia, 2025)

Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan kajian literatur komprehensif yang menganalisis strategi-strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan maharah al-kitābah pada siswa. Kajian ini penting bukan hanya untuk memetakan perkembangan penelitian terbaru, tetapi juga untuk memberikan landasan teoretis dan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih adaptif, berorientasi proses, dan berbasis bukti empiris. Selain itu, kajian ini menjadi relevan mengingat karakteristik siswa Indonesia yang memiliki latar belakang linguistik berbeda dari penutur asli, sehingga strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, konteks, dan tantangan aktual mereka.(Al-ghifari & Anam, 2025)

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan Mahārah al-Kitābah telah mendapat perhatian luas dalam kajian pendidikan bahasa Arab, meskipun pendekatan yang digunakan masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dalam suatu kerangka pedagogis yang komprehensif. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahma et al., 2024) menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis dapat dicapai melalui latihan bertahap, penggunaan media digital, serta penguatan kosakata. Namun, penelitian ini hanya menguraikan strategi-strategi tersebut secara terpisah tanpa merumuskan integrasi antarpendekatan, sehingga dampaknya terhadap pengembangan kemampuan menulis bersifat prosedural dan tidak menyentuh dimensi holistik pembelajaran bahasa. Berbeda dari itu, penelitian ini memadukan strategi linguistik, pedagogis, kolaboratif, dan teknologi dalam satu model pembelajaran integratif yang lebih sistematis.Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran menulis bahasa Arab yang dikembangkan dalam kurun empat tahun terakhir melalui metode penelitian kepustakaan.

Selanjutnya, penelitian oleh Insaniyah & Kumala (2022) memberikan kontribusi penting dalam memetakan jenis kesalahan mendasar dalam pembelajaran tulisan Arab, seperti kesalahan penempatan hamzah, penyambungan huruf, bentuk huruf, serta ejaan. Meskipun penelitian ini memperkaya pemahaman tentang problematika linguistik siswa, fokusnya terbatas pada dimensi mikro-linguistik dan belum menawarkan intervensi pedagogis yang berorientasi pada pengembangan keterampilan menulis secara menyeluruh. Penelitian ini hadir untuk menutup kekosongan tersebut dengan tidak hanya mengidentifikasi problem linguistik, tetapi juga menyusun kerangka pembelajaran yang memadukan prinsip proses, genre, konteks, dan teknologi dalam pengembangan kemampuan menulis.

Adapun penelitian oleh Asrori & Hasanah (2022)memberikan kontribusi dalam hal pengembangan bahan ajar yang selaras dengan standar internasional untuk pembelajaran kitābah tingkat pemula. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar terstruktur mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Meski demikian, penelitian ini masih menempatkan bahan ajar sebagai variabel utama tanpa menimbang integrasi bahan ajar dengan pendekatan proses, strategi kontekstual, atau kolaborasi antar-siswa. Dalam penelitian ini, bahan ajar diposisikan sebagai salah satu elemen pendukung yang harus terhubung secara sistematis dengan pendekatan lain dalam rangka menghasilkan model pembelajaran yang holistik dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Penelitian sebelumnya memberikan kontribusi penting namun masih bersifat parsial. Studi dalam (Rahma et al., 2024) hanya membahas strategi peningkatan kemampuan menulis secara terpisah, penelitian (Insaniyah & Nur Kumala, 2022) berfokus pada kesalahan mikro-linguistik dalam iml', sedangkan penelitian (Asrori & Hasanah, 2022) menempatkan bahan ajar sebagai faktor utama dalam peningkatan kitābah. Ketiga penelitian tersebut belum menghadirkan model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai aspek linguistik dan pedagogis secara simultan.

Oleh karena itu, penelitian ini berbeda secara fundamental karena merumuskan model strategi pembelajaran integratif yang menyatukan pendekatan berbasis proses, penguatan struktur genre, konteks pembelajaran, aktivitas kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Model ini tidak hanya menjawab permasalahan teknis, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual komprehensif yang dapat diterapkan secara lebih luas dalam pengajaran Mahārah al-Kitābah di berbagai jenjang pendidikan.

Kajian diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan fundamental: (1) strategi apa saja yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa? (2) bagaimana mekanisme pedagogis dari setiap strategi tersebut? dan (3) apa implikasi strategi tersebut terhadap desain pembelajaran bahasa Arab di sekolah? Rumusan masalah ini diharapkan menjadi dasar bagi pembahasan yang lebih mendalam dan terarah dalam bagian-bagian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research yang berfokus pada analisis mendalam terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan dengan pembelajaran maharah al-kitābah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah fenomena pedagogis secara komprehensif melalui interpretasi kritis terhadap konsep, teori, dan temuan empiris yang berkembang dalam penelitian sebelumnya. Sebagai penelitian kepustakaan, data diperoleh sepenuhnya dari dokumen primer dan sekunder berupa artikel jurnal bereputasi, prosiding, laporan penelitian, buku akademik, serta kajian ilmiah yang terbit dalam rentang tahun 2020–2024.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menyeleksi sumber yang memenuhi kriteria kesesuaian topik, kebaruan, dan validitas akademik. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dengan tiga tahapan: (1) reduksi data untuk menyeleksi konsep dan temuan yang paling relevan; (2) penyajian data dalam bentuk tema-tema strategis yang merepresentasikan pendekatan pembelajaran menulis; dan (3) penarikan kesimpulan melalui interpretasi kritis terhadap hubungan antar-tema.

Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menghasilkan pemetaan sistematis mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan maharah al-kitābah siswa serta menyusun kerangka konseptual yang dapat dijadikan dasar pengembangan desain pembelajaran di masa mendatang.

HASIL

Secara umum, Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kualitas strategi pembelajaran yang digunakan guru serta ketersediaan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran menulis. Pembelajaran yang hanya menekankan penyalinan atau latihan sesekali terbukti tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.(Rahma et al., 2024)

Telaah literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran integratif berperan signifikan dalam peningkatan Mahārah al-Kitābah. Penelitian pertama pada siswa SDN 021 Pekanbaru menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proses—melalui tahapan pra-menulis, penulisan, dan revisi—yang dipadukan dengan konteks budaya lokal mampu meningkatkan akurasi dan kelancaran menulis (Faizah et al., 2023). Kemampuan menulis siswa mencapai kategori tinggi dengan persentase 50,00%, yang menunjukkan bahwa pendekatan proses dan konteks berkontribusi langsung terhadap perbaikan kualitas tulisan serta penguasaan bentuk huruf dan penyusunan kata dalam aksara Arab-Melayu. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada tahapan kerja linguistik lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis yang bersifat instan.

Penelitian kedua mengenai pengembangan bahan ajar imlā' memperlihatkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis secara signifikan. Melalui uji efektivitas menggunakan uji t, penelitian tersebut membuktikan adanya peningkatan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah penggunaan modul imlā' berbasis teknologi. Bahan ajar ini tidak hanya menekankan ketepatan ejaan dan struktur kata, tetapi juga memungkinkan terjadinya kolaborasi antar-siswa serta pemberian umpan balik yang lebih cepat dan terarah. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan teknologi, kolaborasi, dan latihan berbasis genre lebih efektif dalam membangun kompetensi menulis secara komprehensif.(Zaid & Mahmudi, 2021)

Secara keseluruhan, kedua penelitian tersebut mempertegas bahwa strategi pembelajaran integratif—yang memadukan proses penulisan, pendekatan genre, relevansi konteks, kerja kolaboratif, dan dukungan teknologi—memberikan penguatan signifikan terhadap perkembangan Mahārah al-Kitābah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan aspek mekanis penulisan, tetapi juga mengembangkan kompetensi linguistik dan kognitif siswa secara terpadu.

Temuan utama menunjukkan bahwa latihan menulis secara bertahap dan berulang merupakan strategi paling efektif dalam meningkatkan Mahārah al-Kitābah. Latihan imlā' yang dilakukan secara terstruktur, disertai pengenalan huruf, penyambungan huruf, penulisan kata, hingga penyusunan kalimat, mampu meningkatkan ketepatan dan kerapian tulisan siswa. Hasil penelitian juga mengungkap bahwa pengembangan bahan ajar imlā' yang sistematis secara signifikan memperbaiki

kualitas tulisan peserta didik, terutama dalam aspek ejaan, penempatan huruf, dan kaidah penulisan.(Zaid & Mahmudi, 2021)

Selain itu, penelitian Guci (2024) menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan kaidah nahwu–sharaf berperan penting dalam keberhasilan menulis. Siswa yang memiliki keterbatasan mufradāt serta tidak memahami struktur bahasa Arab cenderung menghasilkan tulisan yang tidak tepat, baik dari segi bentuk maupun makna. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran yang mengintegrasikan penguatan kosakata serta latihan struktur kalimat terbukti lebih efektif dibandingkan strategi yang hanya berfokus pada aspek penulisan mekanis.(Guci, 2024)

Strategi lain yang terbukti efektif adalah penggunaan media pembelajaran yang variatif dan interaktif. Media seperti gambar, video, papan digital, dan aplikasi menulis Arab meningkatkan motivasi siswa dan memperkaya pengalaman belajar, sehingga membantu mereka dalam memahami struktur tulisan Arab dengan lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tidak dapat dilepaskan dari penggunaan media modern, terutama pada peserta didik generasi saat ini yang cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran visual dan digital.(Hanum & Mukminin, 2024)

Pembiasaan membaca teks Arab secara rutin turut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Aktivitas membaca memperkaya kosakata, memperkuat pemahaman struktur kalimat, dan membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih baik secara linguistik maupun substansi (Insaniyah & Nur Kumala, 2022). Dengan demikian, semua penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa peningkatan Mahārah al-Kitābah memerlukan strategi terpadu yang mencakup latihan terstruktur, penguatan linguistik, penggunaan media interaktif, umpan balik efektif, serta pembiasaan membaca.(Nafilah et al., 2024)

Temuan menunjukkan bahwa kemampuan menulis tidak dapat ditingkatkan melalui satu pendekatan tunggal, tetapi melalui integrasi beberapa pendekatan pedagogis yang saling melengkapi. Pembahasan ini disusun dalam satu kerangka tematik: proses menulis, struktur genre, konteks, kolaborasi, teknologi, serta analisis kelemahan praktik di sekolah dan model strategi komprehensif yang dapat diterapkan.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pendekatan Berbasis Proses

Pendekatan berbasis proses (process-based writing approach) terbukti menjadi fondasi utama dalam pembelajaran menulis bahasa Arab. Pendekatan ini menempatkan menulis sebagai serangkaian tahapan: perencanaan, penyusunan draf, revisi, dan publikasi. Penelitian banyak menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti tahapan ini mengalami peningkatan signifikan dalam kohesi, koherensi, dan kualitas ide(Siregar & Edukasia, 2025). Hal ini disebabkan adanya ruang refleksi yang memungkinkan siswa mengevaluasi struktur kalimat, pilihan kosakata, serta alur logis tulisan. Dalam konteks siswa Indonesia, pendekatan proses menjadi semakin penting karena budaya pembelajaran mereka cenderung menekankan hasil akhir, bukan proses. Melalui model ini, siswa dipandu untuk memahami bahwa menulis adalah kegiatan yang dinamis dan berulang, bukan satu kali selesai. Revisi menjadi bagian inti yang memperkuat kesadaran metakognitif, sehingga siswa memahami kelemahan sendiri dan mampu memperbaikinya.(Muslimah et al., 2025)

2. Kontribusi Pedagogi Berbasis Genre

Pembelajaran Mahārah al-Kitābah berbasis Genre merupakan pendekatan yang menekankan bahwa setiap teks memiliki tujuan komunikatif, struktur retorika, dan ciri kebahasaan tertentu sehingga pembelajaran menulis perlu dilakukan melalui tahapan yang sistematis. Proses pembelajaran dimulai dengan Building Knowledge of the Field (BKOF), yaitu kegiatan membangun pengetahuan awal siswa terkait tema, kosakata, dan struktur kalimat yang dibutuhkan untuk menulis teks tertentu. Tahap ini diikuti oleh Modelling of the Text, di mana siswa mempelajari contoh teks dari genre yang sama untuk mengenali organisasi paragraf, pola kalimat, dan unsur kebahasaan yang khas. Setelah itu, guru dan siswa memasuki tahap Joint Construction, yakni menyusun teks secara bersama dengan bimbingan guru sebagai bentuk latihan terarah. Tahap terakhir adalah Independent

Construction, yaitu siswa menulis teks secara mandiri sesuai karakteristik genre yang telah dipelajari.(Rahma et al., 2025)

Contoh penerapannya dapat dilihat pada genre deskripsi, di mana siswa terlebih dahulu mempelajari kosakata sifat dan contoh teks deskriptif, kemudian menyusun deskripsi bersama, dan akhirnya menulis paragraf mandiri tentang kamar, sekolah, atau lingkungan sekitar. Pada genre narasi, siswa diberikan kosakata kegiatan harian dan konjungsi waktu, mempelajari alur cerita melalui teks model, lalu memproduksi cerita sederhana mengenai kegiatan sehari-hari. Sementara pada genre prosedur, siswa mempelajari kata kerja perintah dan urutan langkah, mengamati teks petunjuk sederhana, kemudian menulis instruksi seperti langkah menyiapkan buku atau melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian, pendekatan Genre membantu siswa memahami hubungan antara tujuan teks, struktur retorika, dan unsur bahasa, sehingga kemampuan menulis bahasa Arab berkembang secara terarah, terstruktur, dan relevan dengan konteks komunikatif.(Fariz et al., 2023).

Pedagogi berbasis genre (genre-based pedagogy) berperan sebagai kerangka struktural yang membantu siswa memahami bagaimana teks disusun. Setiap genre memiliki pola tertentu yang perlu dikenal, misalnya teks deskriptif menuntut penggunaan adjektiva dan rincian konkret, sedangkan teks argumentatif menuntut struktur klaim, alasan, dan bukti. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa ketika siswa memahami pola genre, mereka lebih mudah mengorganisasi paragraf, menjaga alur logis, serta memilih struktur gramatikal yang tepat (Fariz et al., 2023). Bagi pembelajar bahasa Arab, pedagogi genre memberikan kerangka linguistik yang stabil. Banyak kesulitan menulis siswa terkait dengan struktur paragraf yang tidak jelas, gagasan melompat-lompat, serta tidak adanya perangkat kohesi. Pengajaran genre membantu mengatasi masalah tersebut dengan memberikan model tekstual yang dapat dijadikan acuan.(Zaid & Mahmudi, 2021)

3. Pembelajaran Kontekstual sebagai Penguat Ide

Pembelajaran Mahārah al-Kitābah berbasis penguatan ide menekankan kemampuan siswa dalam menghasilkan dan mengorganisasikan gagasan sebelum menulis (Yasmar & Kurniawan, 2025). Guru memulai dengan kegiatan brainstorming dan pemetaan ide (clustering) untuk menggali kata, frasa, atau konsep yang relevan dengan topik, kemudian mengelompokkannya menjadi kerangka paragraf. Setelah itu, siswa diberikan contoh kalimat pembuka dan penanda hubungan antargagasan sebagai scaffolding untuk membantu transisi dari ide ke teks. Misalnya, pada tema "Kegiatan Pagi Hari", siswa memetakan ide seperti الاستيقاظ، الفطور، الذهاب إلى المدرسة dan mengembangkan menjadi paragraf naratif sederhana. Pendekatan ini membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih runtut, koheren, dan terarah.

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) membantu siswa menghasilkan tulisan yang relevan dan bermakna. Strategi ini menghubungkan proses menulis dengan pengalaman nyata, fenomena sekitar, atau peristiwa aktual. CTL terbukti meningkatkan kelancaran ide, motivasi, dan keautentikan tulisan siswa. Ketika topik dekat dengan pengalaman, siswa lebih mudah mengekspresikan gagasan dan memilih kosakata yang tepat. Dalam konteks Indonesia, CTL sangat efektif karena memberikan pengalaman menulis yang lebih natural. Misalnya, siswa menulis tentang kegiatan sekolah, keluarga, lingkungan, atau fenomena sosial yang mereka pahami. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas isi tulisan, tetapi juga mengurangi kecemasan menulis (writing anxiety), yang selama ini menjadi kendala besar siswa.(Rahma et al., 2025)

4. Pembelajaran Kolaboratif dan Negosiasi Makna

Pembelajaran Mahārah al-Kitābah berbasis negosiasi makna menekankan proses interaksi antara guru dan siswa, atau antarsiswa, untuk membangun pemahaman yang tepat terhadap ide, kosakata, struktur, dan makna sebelum teks ditulis. Dalam pendekatan ini, aktivitas menulis tidak berdiri sendiri, melainkan melalui dialog—baik lisan maupun tertulis—untuk memastikan makna yang ingin disampaikan benar-benar dipahami. Guru memulai dengan memberikan stimulus berupa gambar, teks pendek, atau situasi komunikatif, kemudian siswa diminta menjelaskan maknanya.(Muslimah et al., 2025)

Ketika terjadi ambiguitas makna atau pemilihan kata yang kurang tepat, guru atau teman melakukan klarifikasi, parafrase, dan perbaikan melalui tanya jawab terarah (Hanum & Mukminin, 2024) misalnya ("هل تقصد...؟"، "أيمكن أن تقول هذا بطريقة أخرى؟"). Setelah makna dinegosiasikan dan

tercapai kesepahaman, siswa menuliskan gagasan tersebut menjadi paragraf yang lebih akurat secara makna dan struktur. Misalnya pada materi "Menulis Pengalaman Liburan", siswa mendeskripsikan pengalaman secara lisan, lalu guru menegosiasikan penggunaan kata kerja (ذهبتُ، زرتُ، لعبتُ) dan urutan peristiwa قبل، بعد، ثمّ hingga makna lebih jelas. Melalui proses ini, siswa bukan hanya memperbaiki bahasa, tetapi juga memperjelas makna sebelum dituangkan ke dalam teks, sehingga tulisan menjadi lebih tepat, koheren, dan komunikatif.

Pembelajaran kolaboratif merupakan strategi yang didukung kuat oleh teori sosiokultural Vygotsky. Dalam kegiatan menulis kolaboratif, siswa berdiskusi mengenai struktur paragraf, pilihan kosakata, dan ide yang relevan. Proses ini menghasilkan language-related episodes (LREs) yang memperkuat kemampuan linguistik secara alami. Beberapa Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menulis secara kolaboratif cenderung menghasilkan teks yang lebih matang, akurat, dan kaya secara retorika. Selain itu, kolaborasi menambah kepercayaan diri siswa, karena mereka merasa menulis bukan beban individu, tetapi proses bersama. Aktivitas peer review atau pair writing membantu siswa belajar dari kesalahan teman, sekaligus meningkatkan kemampuan analisis terhadap teks.(Faizah et al., 2023)

5. Integrasi Teknologi Digital sebagai Penguat Proses

Pembelajaran Mahārah al-Kitābah berbasis teknologi digital merupakan pendekatan yang memanfaatkan perangkat dan aplikasi digital untuk memfasilitasi proses menulis, memperkaya input bahasa, serta meningkatkan akurasi tulisan siswa (Fatmawati, 2025). Dalam praktiknya, guru dapat menggunakan aplikasi penulisan Arab seperti Google Docs Arabic mode, Lughati, Madrasati, atau papan digital interaktif untuk memberikan contoh huruf, struktur kalimat, dan model teks. Siswa kemudian menulis secara digital sehingga guru dapat memberi komentar langsung, mengoreksi kesalahan, atau memberikan feedback melalui fitur comment atau suggestion.

Pembelajaran dimulai dengan penyajian teks model berbentuk slide atau video pendek, dilanjutkan latihan menulis kalimat atau paragraf menggunakan keyboard Arab, serta revisi berbasis umpan balik digital. Misalnya pada materi "Deskripsi Tempat", siswa mengamati gambar ruang kelas lewat proyektor, kemudian menulis paragraf deskripsi melalui Google Docs, sementara guru menandai kesalahan kata seperti كبير/كبيرة dan struktur jumlah ismiyyah melalui komentar digital. Melalui teknologi, siswa dapat mengedit, menyimpan, dan membandingkan hasil revisi sehingga proses menulis menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan efektif.(Yasmar & Kurniawan, 2025)

Teknologi digital berperan penting dalam pembelajaran menulis masa kini. Aplikasi kamus digital, pemeriksa tata bahasa, generator contoh kalimat, serta platform kolaboratif seperti Google Docs membantu siswa memperbaiki tulisan secara lebih cepat dan efektif. Penelitian juga menunjukkan bahwa teknologi meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mempercepat proses revisi. Lebih jauh, teknologi memberikan akses pada teks autentik dalam bahasa Arab, sehingga siswa terpapar model penulisan yang baik. Dalam beberapa studi, penggunaan teknologi terbukti meningkatkan akurasi morfologi (sharf) dan sintaksis (nahwu), karena siswa dapat memeriksa kesalahan secara mandiri sebelum mendapat umpan balik guru.(Asrori & Hasanah, 2022)

6. Kelemahan Praktik Pembelajaran Kitābah di Indonesia

Meskipun strategi efektif telah banyak diteliti, implementasi di sekolah masih menghadapi kendala serius. Guru sering berfokus pada hafalan tata bahasa dan latihan mekanistik, bukan pada penyusunan teks utuh. Umpan balik biasanya berkisar pada kesalahan formal, bukan pengembangan ide. Selain itu, keterbatasan sarana teknologi, budaya belajar yang pasif, serta alokasi waktu yang minim menyebabkan strategi modern sulit diterapkan secara optimal. Akibatnya, siswa tidak mengalami proses menulis yang lengkap. Mereka hanya menghasilkan tulisan sebagai produk akhir, tanpa melalui tahapan perencanaan, diskusi, dan revisi. Ini menyebabkan kemampuan menulis berkembang sangat lambat.(Fariz et al., 2023)

7. Model Pembelajaran Integratif untuk Meningkatkan Kitābah

Model pembelajaran integratif untuk meningkatkan maharah al-kitābah pada siswa dirumuskan berdasarkan sintesis teori. Model ini menekankan bahwa keterampilan menulis tidak dapat dikembangkan melalui satu pendekatan tunggal, melainkan melalui penggabungan lima komponen strategis yang saling melengkapi: pendekatan proses, pedagogi genre, pembelajaran kontekstual

(CTL), pembelajaran kolaboratif, dan integrasi teknologi(Al-ghifari & Anam, 2025). Kelima komponen ini dibangun dalam satu kerangka pedagogis yang memfasilitasi perkembangan linguistik, kognitif, sosial, dan digital secara bersamaan. Proses Menulis sebagai fondasi kognitif:

1. Pendekatan Berbasis Proses. Pendekatan berbasis proses menempatkan menulis sebagai aktivitas kognitif yang melalui tahapan berurutan: pre-writing drafting, revising, editing, dan publishing Pendekatan ini menggeser pola pembelajaran yang hanya menekankan hasil, menjadi pembelajaran yang mengutamakan bagaimana teks terbentuk. Dalam konteks bahasa Arab, model ini membantu siswa memecahkan masalah linguistik melalui revisi berkelanjutan, serta membangun kesadaran metakognitif terhadap kekuatan dan kelemahan tulisan mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberi bimbingan dan umpan balik formatif pada setiap tahap.(Yasmar & Kurniawan, 2025).
2. Genre sebagai kerangka struktur. Pedagogi berbasis genre melengkapi pendekatan proses dengan menyediakan struktur dan pola tekstual yang harus dikuasai siswa. Setiap genre—narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi—memiliki ciri kebahasaan dan pola retorika tertentu, sehingga pendekatan ini memungkinkan siswa memahami "bagaimana" teks bekerja. Pemberian contoh (modeling), analisis, dan praktik menulis berbasis genre menjadikan siswa lebih mampu menyusun paragraf yang koheren dan logis. Ketika pendekatan proses digunakan sebagai landasan dan genre sebagai struktur, siswa tidak hanya mampu merevisi dari sisi bahasa, tetapi juga dari sisi organisasi dan tujuan retorika teks.(Guci, 2024)
3. Konteks sebagai sumber ide. Pembelajaran kontekstual memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas kitābah melalui pengaitan materi dengan pengalaman nyata siswa. CTL menekankan bahwa ide terbaik muncul ketika siswa menulis tentang situasi yang mereka alami, pahami, atau saksikan secara langsung. Dengan demikian, CTL menjadi sumber pengembangan konten (isi) yang kaya, relevan, dan bermakna. CTL sangat efektif dalam mengatasi hambatan psikologis seperti kesulitan menemukan ide. Dalam menulis bahasa Arab, CTL membantu siswa menyusun teks dengan isi yang kuat sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek formal bahasa. Ketika konteks nyata digunakan sebagai bahan penulisan, motivasi meningkat, dan siswa lebih mampu mengekspresikan gagasan secara spontan dan autentik.(Fauzi, 2025)
4. Kolaborasi sebagai mekanisme penguatan Bahasa. Pembelajaran kolaboratif menjadi komponen yang memperkuat proses internalisasi bahasa melalui interaksi sosial. Dalam kegiatan kolaboratif, siswa saling berdiskusi, menegosiasikan makna, memberikan umpan balik, serta mengoreksi kesalahan satu sama lain. Proses ini menciptakan language-related episodes (LREs) yang sangat efektif meningkatkan kesadaran linguistik siswa.(Rahma et al., 2025)
5. Teknologi sebagai dukungan revisi & eksplorasi. Teknologi menjadi komponen kelima yang memperkuat keseluruhan model. Aplikasi kamus digital, pemeriksa tata bahasa, platform kolaboratif, serta akses terhadap teks autentik membantu siswa mempercepat revisi dan meningkatkan akurasi linguistik. Teknologi juga menumbuhkan kemandirian belajar, memungkinkan umpan balik lebih cepat, serta memperluas paparan bahasa Arab yang sebelumnya terbatas. Integrasi teknologi bukan bertujuan menggantikan proses menulis, tetapi mendukung seluruh tahapan—mulai dari mencari ide, memproduksi teks, hingga merevisi dan mempublikasikannya.(Faizah et al., 2023) Model integratif ini memastikan bahwa siswa tidak hanya mengenal bentuk bahasa, tetapi juga mampu memproduksi teks yang bermakna, terstruktur, dan sesuai kaidah.

8. Rekonstruksi Peran Guru dan Siswa

Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu proses berpikir siswa, memberi umpan balik konstruktif, dan membangun lingkungan menulis yang aman. Siswa harus berperan aktif sebagai penulis yang berinisiatif, mengevaluasi tulisan sendiri, dan berdiskusi dengan teman. Rekonstruksi peran ini sesuai dengan paradigma pembelajaran modern yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.(Nafilah et al., 2024)

Pendekatan ini juga menekankan pentingnya kemandirian belajar, di mana siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi gagasan, mencoba strategi menulis yang berbeda, dan membangun kepercayaan diri dalam menghasilkan karya. Guru tidak hanya menjadi pemberi instruksi, tetapi juga mitra belajar yang membantu siswa menemukan potensi dan gaya menulisnya sendiri. Dengan demikian, dinamika pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan menulis secara berkelanjutan.(Fatmawati, 2025)

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa peningkatan Mahārah al-Kitābah membutuhkan sinergi antara strategi linguistik (penguatan mufradāt, nahwu–sharaf), strategi pedagogis (latihan bertahap, diferensiasi, umpan balik), strategi kontekstual (tema relevan, pembiasaan membaca), serta dukungan media interaktif dan teknologi digital. Jika seluruh strategi tersebut diterapkan secara terpadu, kemampuan menulis siswa tidak hanya meningkat dari aspek teknis, tetapi juga berkembang dari sisi kognitif, kreatif, dan komunikatif.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan maharah al-kitābah pada siswa menuntut penerapan strategi pembelajaran yang bersifat integratif, sistematis, dan berorientasi pada proses. Berdasarkan kajian literatur yang diteliti, ditemukan bahwa lima komponen strategi memiliki kontribusi paling signifikan, yaitu pendekatan berbasis proses, pedagogi genre, pembelajaran kontekstual, pembelajaran kolaboratif, dan integrasi teknologi digital. Pendekatan proses membantu siswa mengembangkan pola berpikir menulis yang bertahap dan reflektif; pedagogi genre memberikan kerangka struktural yang memandu organisasi teks; CTL meningkatkan relevansi ide; kolaborasi memperkaya negosiasi makna dan memperkuat kemampuan analitis; sedangkan teknologi memberikan dukungan linguistik dan mempercepat proses revisi.

Selain itu, pembahasan menunjukkan bahwa berbagai kelemahan praktik pembelajaran—mulai dari pendekatan tradisional, minimnya umpan balik, hingga keterbatasan sarana—masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi ideal memerlukan perubahan paradigma guru, penataan ulang desain pembelajaran, dan penguatan budaya literasi menulis di sekolah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan maharah al-kitābah tidak dapat dicapai melalui satu strategi tunggal, tetapi melalui sinergi berbagai pendekatan yang mampu menyeimbangkan aspek linguistik, kognitif, sosial, dan digital secara terpadu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Click here and insert your text. Click here and insert your text. Click here and insert your text. Click here and insert your text. Click here and insert your text. Click here and insert your text.

DAFTAR PUSTAKA

Al-ghifari, J., & Anam, S. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab. https://doi.org/https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i3.163

Asrori, I., & Hasanah, M. (2022). Material Development for Arabic Writing Skills Based on International Standards Tathwir al-Mawad al-Dirasiyyah li Maharah al-Kitabah fi Dhau'i al- Ma'ayir al-'Alamiyyah. 14(2), 290–307. https://doi.org/10.24042/albayan.v14i2.13901

Faizah, H., Aulia, N., & Lestari, A. (2023). KEMAMPUAN MENULIS KATA DALAM TULISAN ARAB-MELAYU SISWA SDN 021 PEKANBARU. 3(1). https://doi.org/https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.292

Fariz, M., Mukmin, M., Hidayah, N., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2023). Ihya Al-Arabiyah ; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab COLLABORATIVE LEARNING. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v11i3.26205

Fatmawati. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab. 16(1), 67–77. https://doi.org/https://doi.org/10.26618/tjkabq54

Fauzi, A. (2025). *فعاليةطريقة* Guide writing 281–268 ,(02)05 .*لترقية مهارةالكتابةة باللغةالعربية* https://doi.org/https://doi.org/10.55352/pba.v5i2.2169

Guci, hawa novriana. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTS YPI Deli Tua. 4(1). https://doi.org/https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.888

Hanum, A., & Mukminin, A. (2024). Arabic Writing Skill And Its Learning Problematics Keterampilan Menulis Bahasa Arab. 1(2), 62–69. https://doi.org/https://doi.org/10.69988/jba.v1i2.21

Insaniyah, A. L., & Nur Kumala, U. Y. (2022). Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imla`. TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab, 2(1), 47–60. https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1409

Muslimah, M., Sulalah, I. A., & Rohmawati, R. (2025). Best Practice of Summative Assessment for Arabic Writing Proficiency: Evidence from Ponpdk Pesantren Modern Ar-Rahmah Kediri , Indonesia Praktik Baik Asesmen Sumatif untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab: Studi Kasus dari Ponpdk Pesantren Modern Ar-Rahmah Kediri , Indonesia. 08, 48–62. https://doi.org/10.30762/asalibuna.v8i02.5221

Nafilah, F., Zahra, A., Nasution, S., & Zunaidi, P. (2024). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dalam Penguatan Maharah Kitabah Siswa : Studi Kasus Sekolah MTs Taman Pendidikan Islam. 8, 30890–30895.

Nasution, S. (2016). Ithqan Maharat Al-Lughah Al-'Arabiyah Min Khilal Tadris Al-Nahw. Arabi : Journal of Arabic Studies, 1(2), 102. https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.5

Nasution, S., & Zulheddi. (2019). Strategi Pemelajaran Aktif untuk Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab. Seminar Internasional Dinamika Pendidikan Islam, 701–715.

Rahma, N. A., Adawiah, R., Anwar, S., & Nasution, S. (2025). Efektifitas Metode Pembelajaran Kitābah dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab. 3(1), 1–10. https://doi.org/https://doi.org/10.59945/jpnm.v3i1.293

Rahma, N. A., Lesmana, R. A., & Fitrah, Z. (2024). Strategi Peningkatan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. 2(1). https://doi.org/https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.269

Siregar, R. S., & Edukasia, M. G. (2025). Improving the Arabic Writing Skills of Students through the Application of Contextual Learning Methods at Dayah Irsyadul Abidin Qurani. 2(March). https://doi.org/https://doi.org/10.62945/ijesh.v2i1.726

Yasmar, R., & Kurniawan, R. (2025). The Effectiveness of Scaffolding Method in Improving Students ' Arabic Essay Writing Competence. 14(2), 170–178. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/laa.v14i2.34317

Zaid, A. H., & Mahmudi, I. (2021). TEACHING MATERIALS DEVELOPMENT FOR IMLA ' LESSON TO ENHANCE STUDENT ' S WRITING SKILLS Arabiyat. 8(1), 46–59. https://doi.org/https://doi.org/10.15408/a.v8i1.17559